

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membangun peradaban bangsa melalui membangun manusia seutuhnya. Pendidikan merupakan hak setiap orang untuk meningkatkan harkat dan martabatnya. Dalam pengertian UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan menengah, adalah pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar, pendidikan menengah ditempuh dalam jangka waktu tiga hingga empat tahun. Jenis pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Sekolah Keagamaan (Madrasah Aliyah) dan sederajat (Paket C dan lainnya).

Sekolah Menengah Atas, yang selanjutnya disingkat SMA, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/ setara SMP atau MTs. Berdasarkan ketentuan tersebut, SMA pada hakikatnya merupakan satuan pendidikan yang berfungsi untuk menyelenggarakan “pendidikan bersifat umum”. Yang dimaksud dengan pendidikan bersifat umum yaitu pendidikan yang menyediakan kurikulum dengan sejumlah bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan peserta didik diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk menggali, mengolah, dan menggunakan informasi yang dimuat dalam berbagai bahan kajian dan pelajaran melalui pemikiran dan diskusi rasional.¹

¹ Muhadi Wahyuningsih, dkk (2017), *Sekolah Menengah Atas Dari Masa Ke Masa*, Jakarta: Diktorat Pembinaan SMA, www.pasma.kemdikbud.go.id, h. 1-3,

Dalam proses pendidikan khususnya di sekolah, Mortensen dan schmuller (1976) mengemukakan adanya bidang-bidang tugas atau pelayanan saling terkait, bidang tersebut hendaknya secara lengkap ada apabila diinginkan agar pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan sebaik-baiknya, bidang-bidang tersebut yaitu bidang pengajaran, bidang kepemimpinan dan bidang kesiswaan, antara bidang yang satu dengan bidang yang lain terdapat hubungan saling mengisi, pelayanan bimbingan konseling dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap pengajaran. Misalnya proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan efektif apabila siswa terbebas dari masalah-masalah siswa itu dilakukan melalui pelayanan bimbingan konseling.²

Peserta didik SMA adalah mereka yang berusia antara 16 dan 18 tahun di mana pada usia ini sedang berada pada fase remaja antara 10 dan 19 tahun. Masa remaja adalah periode peralihan atau perkembangan dari masa kekanakan menuju masa dewasa. Seseorang yang berada pada masa remaja ini ditandai antara lain dengan pubertas dan pencarian jati diri. Jelasnya bahwa peserta didik SMA berada pada masa remaja yang sangat berdekatan dengan gejolak, stres, pubertas, dan tingkat kemampuan berpikir abstrak dan memaknai suatu obyek tanpa memerlukan fisiknya bahkan pengalaman sebelumnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu sistem pendidikan nasional (pendidikan menengah) yang mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang tertentu. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengarahkan kegiatan pendidikan kepada usaha untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja nasional. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta pengembangan sikap profesional. Adapun tujuannya adalah meningkatkan kemampuan keterampilan siswa untuk dapat mengembangkan sikap profesional.

²Tarmizi. *Pengantar Bimbingan Konseling*. (Medan: Perdana Publishing), h. 38-39

Berakhirnya suatu pendidikan formal, diharapkan seseorang dapat memasuki dunia kerja, demikian halnya dengan pendidikan di SMA. Kurikulum SMA dirancang untuk mempersiapkan para siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, yakni memasuki perguruan tinggi. Dengan pendidikan, diharapkan seseorang atau anak didik akan memperoleh berbagai macam kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta keahlian. Dengan bekal tersebut, seseorang akan mampu memilih, menetapkan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan tuntutan hidup, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dianutnya sendiri.

Setelah siswa melewati tahap kelulusan pendidikan di tingkat SMA, selanjutnya ia melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tertinggi yang menawarkan beragam disiplin ilmu yang mana hal ini membuat siswa terkadang harus menentukan sikap dalam mengambil keputusan untuk memilih program studi sesuai dengan minat dan bakat siswa.³

Melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi itu penting untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan juga untuk meningkatkan iman sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qur'an surat Al Mujadillah ayat 11 tertera :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ
اٰذْنُوْا فَاٰذْنُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN



Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk mu, apabila dikatakan: "Berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Sesuai yang tertulis dalam firman Allah SWT tentang pentingnya menuntut ilmu bagi orang-orang yang bersungguh-sungguh dapat peneliti

³ Resti Susanti, (2019), *Pelaksanaan Bimbingan Karir Untuk Mempersiapkan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi di SMAN Se-Jakarta Utara*, Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia Volume 4 Nomor 1 h. 23-30 p-ISSN: 2477-5916 e-ISSN: 2477-8370.

pahami bahwa dalam upaya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka Allah SWT akan selalu bersama mereka dan menaikan kedudukannya beberapa derajat.⁴

Permasalahan yang dialami pada siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah, dalam kaitan itu permasalahan siswa tidak boleh begitu saja, apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan konseling di samping kegiatan pengajaran, dalam tugas pelayanan yang lebih luas bimbingan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka yang meliputi keempat dimensi kemanusiaanya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya.

Konsep layanan BK dalam kurikulum 2013 tentang peminatan atau lebih tepatnya bantuan terhadap siswa dalam pemahaman mengenai bakat-minat, arah karir, serta pemilihan program studi atau jurusan yang diambil perlu pula didukung oleh kesiapan siswa dalam memahami lingkungan baru pada masa studi lanjutnya. Salah satu upaya mematangkan kesiapan studi lanjut siswa (dalam hal ini siswa SMA yang akan melanjutkan studi ke pendidikan tinggi) adalah dengan menyediakan informasi secara detail dan mendalam tentang wawasan dunia perguruan tinggi dan siswa memahami akan potensi yang dimiliki agar dapat memilih program studi dengan tepat.⁵

Untuk menanggapi masalah yang dihadapi oleh peserta didik yang kurang informasi dalam pemilihan studi lanjut ke perguruan tinggi perlu bantuan para pembimbing seperti guru BK. Guru BK sangat berperan penting untuk membantu siswa untuk mempersiapkan studi lanjut ke perguruan tinggi sehingga siswa mempunyai gambaran yang luas tentang perguruan tinggi.

⁴Departemen Agama RI, Mushaf h, 54

⁵Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia Volume 4 Nomor 1 bulan Maret 2019. h. 23-30
p-ISSN: 2477-5916 e-ISSN: 2477-8370

Menurut, Sunaryo Kartanida (2007:104) menegaskan bahwa apabila kita berbicara tentang bimbingan dan konseling tidak terlepas dari pendidikan, karena bimbingan dan konseling ada di dalam pendidikan. Dalam upaya membantu individu mewujudkan pribadi yang utuh, bimbingan dan konseling peduli terhadap pengembangan nalar yang kreatif untuk mencapai kehidupan yang baik dan benar.⁶

Dalam hal ini bimbingan dan konseling membantu peserta didik agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Tidak hanya itu, bimbingan dan konseling juga membantu peserta didik untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang berakhlak baik sehingga dapat mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, disekolah, dan lain sebagainya.

Ada beberapa fenomena yang dapat peneliti lihat pada siswa SMA Negeri 1 Tanjung Leidong. Mereka dihadapkan pada tingginya persaingan masuk perguruan tinggi favorit dan adanya keraguan dalam pengambilan keputusan ketika orang tua siswa ikut menentukan pilihan yang tidak sesuai dengan cita-citanya. Sehingga pada kondisi yang demikian para siswa banyak bertanya kepada guru BK untuk mendapatkan solusi tentang peluang serta teknik memenangkan kompetisi pada jurusan yang dipilihnya. Tahap pengambilan keputusan yang harus dipertimbangkan adalah menentukan pilihan perguruan tinggi dan pemilihan program studi.

Sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah memberikan program bimbingan dan konseling juga merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang pasti dan jelas, agar kegiatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dapat terlaksanakan dengan baik. Akan tetapi masi ada guru bimbingan dan konseling yang tidak melaksanakan program bimbingan dengan sepenuhnya karena faktor kendala pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah berkenaan dengan keterbatasan

⁶Syafaruddin, dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik* (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 9-11

waktu, keterbatasan sarana dan prasarana serta adanya masa pandemi covid 19 yang menjadi kendala untuk pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pelayanan bimbingan konseling merupakan bidang pelayanan pokok disamping dua bidang pelayanan lainnya, yaitu bidang pelayanan kurikulum dan pengajaran serta, bidang administrasi dan pengelolaan. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memberikan perhatian utama dan menyelenggarakan pelayanan yang secukupnya untuk para siswa agar mereka mampu berkembang dan belajar secara optimal.⁷

Berbagai hambatan dan permasalahan di atas menunjukkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kualuh Leidong mengalami kendala karena belum mencapai hasil yang diharapkan. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling adalah unsur pokok yang bertanggung jawab terhadap pengembangan proses belajar dan perkembangan siswa. Upaya untuk mencapai hasil yang diharapkan adalah guru pembimbing dituntut memiliki kretifitas dalam memberikan layanan bimbingan pada siswa agar mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Program Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Masuk Keperguruan Tinggi Negeri Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kualuh Leidong”.

B. Fokus Masalah

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus masalah penelitian yaitu

1. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kualuh Leidong.
2. Kendala program bimbingan dan konseling dalam perencanaan Masuk Keperguruan Tinggi Negeri siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kualuh Leidong.

⁷Tarmizi. *Pengantar Bimbingan Konseling*. (Medan: Perdana Publishing), h. 43

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah bagaimana program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kualuh Leidong. Sedangkan secara khusus adalah:

1. Bagaimana program Guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan masuk Keperguruan Tinggi Negeri Siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kualuh Leidong?
2. Bagaimana pelaksanaan program Guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan masuk Keperguruan Tinggi Negeri Siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kualuh Leidong?
3. Apa saja kendala Guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan Konseling dalam perencanaan masuk Keperguruan Tinggi Negeri Siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kualuh Leidong?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui program bimbingan dan konseling dalam perencanaan masuk Keperguruan Tinggi Negeri siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kualuh Leidong adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan masuk Keperguruan Tinggi Negeri siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kualuh Leidong setelah dilaksanakan Program Bimbingan Konseling ?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam perencanaan masuk Keperguruan Tinggi Negeri Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Kualuh Leidong?
3. Untuk mengetahui kendala program layanan bimbingan dan konseling dalam perencanaan masuk Keperguruan Tinggi Negeri siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kualuh Leidong?

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis :

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pemberian program layanan bimbingan untuk menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan siswa

b. Manfaat Praktis :

1. Bagi Konselor

Mampu membimbing siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya terutama dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk melanjutkan studinya sehingga siswa mampu membuat perencanaan masuk keperguruan tinggi yang sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya.

2. Bagi Siswa

Agar siswa senantiasa dapat mengungkapkan keluhan yang dihadapinya kepada guru pembimbing mengenai masalahnya. Terutama mengenai pengetahuan dan dapat menumbuhkan kesadaran, sehingga siswa memiliki perencanaan untuk masuk keperguruan tinggi dan dapat mengambil keputusan untuk kedepannya.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun ke dunia pendidikan, khususnya bidang bimbingan dan konseling sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikannya dilapangan tempat peneliti bekerja kelak.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memotivasi guru dan siswa untuk saling bekerja sama menumbuhkan kesadaran siswa dan meningkatkan kemampuan membuat perencanaan siswa untuk melanjutkan cita-citanya melalui proses bimbingan dan konseling yang dilaksanakan disekolah